BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dimensi *Environmental* (Lingkungan), pengelolaan sampah di RT 004 RW 001 Banjar Sugihan Surabaya mencerminkan komitmen terhadap praktik keberlanjutan lingkungan. Prinsip ini sejalan dengan standar GRI 306 tentang pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Warga dan pengurus aktif menjaga lingkungan melalui pengurangan dampak sampah. Pendekatan yang dilakukan mencerminkan kesadaran kolektif akan pentingnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Pengelolaan lahan di RT 004 RW 001 Banjar Sugihan Surabaya selaras dengan prinsip GRI 304 tentang keanekaragaman hayati karena memperhatikan aspek pelestarian lingkungan melalui penghijauan dan pemanfaatan ruang terbuka. Kegiatan seperti pembuatan taman dan kampung wisata tematik berkontribusi pada perlindungan keanekaragaman hayati di lingkungan permukiman. Langkah ini mencerminkan kesadaran masyarakat dalam menjaga keseimbangan ekosistem secara berkelanjutan.
2. Dimensi *Social* (Sosial) di RT 004 RW 001 Banjar Sugihan Surabaya mencerminkan keterlibatan aktif warga dalam kegiatan kemasyarakatan. Partisipasi ini terlihat melalui peran PKK, Karang Taruna, kerja bakti, dan pengelolaan bank sampah. Hal ini selaras dengan GRI 413 (Local Communities)

yang menekankan pentingnya partisipasi dan penguatan kapasitas komunitas lokal. Pengurus RT dan RW juga menunjukkan akuntabilitas dalam merespons kebutuhan sosial melalui forum musyawarah dan program berbasis masyarakat. Keseluruhan kegiatan ini memperkuat solidaritas, kohesi sosial, dan kesejahteraan warga.

3. Dimensi *Governance* (Tata Kelola) di RT 004 RW 001 Banjar Sugihan Surabaya menunjukkan praktik tata kelola yang transparan dan akuntabel. Pengurus secara rutin menyampaikan laporan keuangan kepada warga melalui mekanisme berjenjang dan media komunikasi digital. Pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah, melibatkan warga dan tokoh masyarakat dalam setiap kebijakan penting. Praktik ini sejalan dengan prinsip GRI 207 (Tax) yang menekankan pada transparansi fiskal, pelaporan yang jujur, dan tanggung jawab pengelolaan dana masyarakat. Dengan tata kelola yang baik, kepercayaan warga terhadap pengurus meningkat dan partisipasi kolektif dalam pembangunan lingkungan semakin kuat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diperoleh serta pengalaman yang didapat selama pelaksanaan penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus RW

Sebagai pihak yang memiliki peran strategis dalam menyusun kebijakan di lingkungan RT 004 RW 001 Banjar Sugihan Surabaya, pengurus RW diharapkan dapat mempertahankan respons cepat dan tepat dalam menyikapi berbagai persoalan warga. Evaluasi berkala terhadap sistem tata kelola yang telah berjalan juga penting dilakukan untuk mendukung perbaikan yang berkelanjutan.

2. Bagi Pengurus RT

Pengurus RT sebagai penghubung utama antara warga dan pengurus RW, serta sebagai penjaga keharmonisan antarwarga di lingkungan RT 004, perlu lebih peka terhadap kebutuhan sosial masyarakat. Selain itu, pelaksanaan tugas-tugas kepengurusan sebaiknya dievaluasi secara rutin guna memastikan pelayanan yang maksimal kepada warga.

3. Bagi Warga RT 004 RW 001 Banjar Sugihan Surabaya

Warga memiliki hak untuk memperoleh layanan administrasi dan sosial dari lembaga kemasyarakatan setempat. Namun demikian, warga juga dituntut untuk menaati peraturan yang telah disepakati bersama serta meningkatkan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh RT maupun RW guna menciptakan lingkungan yang lebih solid dan harmonis.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek subjektivitas peneliti, yang berpotensi memengaruhi cara penafsiran terhadap makna tersirat dari hasil wawancara, sehingga dapat menimbulkan bias. Untuk meminimalkan hal tersebut, peneliti

menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai narasumber dan hasil penelitian lain yang relevan. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan melalui penggunaan beragam teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam dan observasi, guna memperkuat keabsahan informasi yang dikumpulkan.